

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) merupakan mata pelajaran fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) yang menegaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya melalui proses pembelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan besar akibat pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Era digital telah membentuk karakteristik peserta didik sebagai generasi yang terbiasa dengan teknologi, informasi instan, visualisasi, serta interaksi digital. Kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari pola konvensional yang bersifat satu arah menuju pembelajaran yang aktif, interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Prensky, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran PAI

dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan, bermakna, dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar. Pembelajaran PAI cenderung didominasi oleh metode ceramah, bersifat monoton, kurang memanfaatkan media teknologi, serta minim melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2020). Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang kontekstual, kurang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, serta belum mampu mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Pendidik PAI juga sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi ajaran Islam dengan realitas kehidupan sosial peserta didik sehari-hari karena keterbatasan pendekatan pedagogik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Rusydie, 2018). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Padahal, secara filosofis, tujuan utama pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh M. Athiyah al-Abrasyi adalah mendidik jiwa dan budi pekerti peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu mengembangkan ketiga ranah hasil belajar secara seimbang, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam konteks tersebut, pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjadi kerangka pembelajaran yang relevan dan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. TPACK merupakan integrasi antara pengetahuan konten (*content knowledge*), pengetahuan pedagogik (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan teknologi (*technological knowledge*) yang saling beririsan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang efektif (Riska & Wahyu, 2023). Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memanfaatkan teknologi secara pedagogis.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan TPACK menjadi sangat penting karena karakteristik materi PAI yang bersifat normatif, abstrak, dan sarat nilai sering kali sulit dipahami peserta didik apabila disampaikan secara verbal dan satu arah. Melalui pendekatan TPACK, pendidik PAI dapat merancang pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual dengan memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, animasi, infografis, sumber belajar daring, serta platform pembelajaran digital. Integrasi teknologi dan pedagogi ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam.

Secara pedagogis, pendekatan TPACK memberikan ruang bagi pendidik PAI untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah,

dan pembelajaran kolaboratif yang didukung teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep (ranah kognitif), tetapi juga menumbuhkan sikap religius, motivasi belajar, dan kesadaran beragama (ranah afektif), serta melatih keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (ranah psikomotorik). Dengan demikian, pendekatan TPACK sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana diamanatkan dalam Permen RI Nomor 55 Tahun 2007, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Urgensi integrasi antara iman dan takwa (IMTAQ) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Ayat ini menegaskan kedudukan istimewa orang-orang yang beriman dan berilmu dalam pandangan Allah SWT. Menurut tafsir Ibn Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa keimanan yang disertai dengan ilmu pengetahuan akan

mengangkat martabat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu yang dimaksud tidak terbatas pada ilmu agama semata, tetapi mencakup seluruh ilmu yang membawa kemaslahatan dan mendekatkan manusia kepada kebenaran (Ibn Katsir, 2004).

Senada dengan itu, Al-Qurthubi menjelaskan bahwa pengangkatan derajat dalam ayat ini mencerminkan keutamaan ilmu sebagai sarana pembentukan akhlak, peningkatan kualitas amal, serta dasar kemajuan peradaban manusia. Orang yang berilmu memiliki kemampuan memahami kebenaran, mengamalkannya secara sadar, dan menyebarkannya secara bijaksana (Al-Qurthubi, 2006). Dengan demikian, Islam tidak hanya memuliakan iman secara spiritual, tetapi juga menempatkan ilmu pengetahuan sebagai pilar utama pembangunan manusia seutuhnya.

Lebih lanjut, Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat ini mengandung pesan penting tentang integrasi iman dan ilmu. Menurutny, keimanan tanpa ilmu berpotensi melahirkan sikap fanatisme sempit, sedangkan ilmu tanpa iman dapat menjerumuskan manusia pada penyalahgunaan pengetahuan. Oleh karena itu, Islam menuntut keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Shihab, 2017).

Dalam konteks pendidikan, Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 memberikan landasan teologis bahwa proses pembelajaran harus diarahkan pada peningkatan kualitas iman dan ilmu secara bersamaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan

materi ajaran Islam, tetapi juga harus mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam, sikap religius, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, hasil belajar PAI harus mencerminkan peningkatan derajat peserta didik secara utuh, baik secara intelektual, spiritual, maupun moral.

Relevansi ayat ini dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terletak pada tuntutan Islam terhadap pengelolaan ilmu secara optimal dan kontekstual. Pendekatan TPACK menekankan integrasi antara pengetahuan konten (materi PAI), pedagogik (strategi pembelajaran), dan teknologi sebagai sarana efektif dalam mentransmisikan dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan (Koehler & Mishra, 2009). Dalam perspektif Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, teknologi dapat dipahami sebagai wasilah (sarana) untuk mengoptimalkan proses belajar agar ilmu yang disampaikan benar-benar dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik.

Pendekatan TPACK memungkinkan guru PAI menyampaikan ilmu agama secara lebih kontekstual dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital. Dengan pemanfaatan teknologi yang terintegrasi secara pedagogis, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengonstruksi pengetahuan, merefleksikan nilai-nilai Islam, serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan makna “orang-orang yang diberi ilmu” dalam ayat tersebut, yaitu mereka yang

tidak sekedar mengetahui, tetapi mampu memahami dan mengamalkan ilmunya secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 memberikan legitimasi normatif bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan bagian dari upaya mengangkat derajat manusia melalui ilmu pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan pendekatan TPACK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pariaman menjadi relevan dan strategis karena bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, yaitu memuliakan iman melalui pengelolaan ilmu pengetahuan yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Agustus 2025 di SMP Negeri 6 Pariaman, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI kelas VIII masih cenderung berpusat pada pendidik. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari dengan metode ceramah yang monoton menyebabkan peserta didik kurang fokus, mudah merasa jenuh, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI.

Berikut adalah data nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Hasil Nilai Ulangan Harian Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai		Tuntas (%)	Tidak Tuntas %
			76>	76<		
1.	VIII .1	36	9	27	25,00%	75,00%
2.	VIII .2	36	12	22	33,33%	61,11%
3.	VIII .3	35	15	20	42,86%	57,14%
4.	VIII .4	32	19	13	59,38%	40,63%
Jumlah		139	55	82	39,57%	58,99%

Sumber: Pendidik Bidang Studi Pendidikan agama islam dan budi pekerti (PAI) Kelas VIII SMPN 6 Pariaman.

Berdasarkan data hasil ulangan harian peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI), diperoleh jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 139 orang yang tersebar pada empat kelas, yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, dan VIII.4. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 76, sehingga peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai > 76 dan tidak tuntas apabila memperoleh nilai < 76 . Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 55 orang atau sebesar 39,57%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 82 orang atau sebesar 58,99%.

Data ini mengindikasikan bahwa secara klasikal hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan, karena persentase ketuntasan masih berada di bawah 76%. Secara rinci, pada kelas VIII.1 terdapat 9 peserta didik (25%) yang mencapai

ketuntasan dan 27 peserta didik (75%) yang belum tuntas. Kelas VIII.2 menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar (33,33%) dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 12 peserta didik, sedangkan 22 peserta didik (61,11%) belum tuntas. yang tuntas dan 22 peserta didik (73,33%) yang belum tuntas. Selanjutnya, kelas VIII.3 memiliki ketuntasan sebesar (42,86%) dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang dan 20 peserta didik (57,14%) belum tuntas. Adapun kelas VIII.4 menunjukkan tingkat ketuntasan tertinggi dibandingkan kelas lainnya, yaitu 19 peserta didik (59,38%) yang tuntas dan 13 peserta didik (40,63%) yang belum tuntas.

Berdasarkan perbandingan antar kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik belum merata dan masih didominasi oleh peserta didik yang belum mencapai KKTP, khususnya pada kelas VIII.1 dan VIII.2. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran PAI yang perlu mendapatkan perhatian, baik dari aspek strategi pembelajaran, pemanfaatan media, maupun keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, hasil analisis data kuantitatif ini menjadi dasar perlunya upaya perbaikan pembelajaran PAI melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar pada pertemuan atau siklus pembelajaran berikutnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan TPACK memiliki pengaruh signifikan

terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Nurhayati (2019) menyimpulkan adanya korelasi positif antara kemampuan pendidik PAI dalam menerapkan TPACK dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selaras dengan Warsita (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis TPACK berpengaruh signifikan terhadap aspek kognitif peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan TPACK dipandang sebagai pendekatan yang relevan, kontekstual, dan solutif dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara tuntutan pembelajaran PAI di era digital dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat konvensional di lapangan. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka solusi yang diberikan adalah **“Pengaruh Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pariaman.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*), sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

3. Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bertanya dan berdiskusi, masih rendah sehingga pemahaman materi belum optimal.
4. Perhatian dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran PAI masih rendah akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minim pemanfaatan teknologi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pendekatan TPACK (X) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI (Y) di SMPN 6 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan pendekatan TPACK pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP 6 Pariaman
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan TPACK pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP 6 Pariaman
3. Adakah terdapat pengaruh penerapan TPACK terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 6 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan pendekatan TPACK .
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pendekatan TPACK.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan TPACK terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 6 Pariaman

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai pendekatan TPACK dalam pembelajaran PAI.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII terutama pada mata pelajaran PAI.

b. Bagi pendidik

Diharapkan dapat membantu pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dalam dunia Pendidikan secara langsung, serta menjadi pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan sebagai pendidik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Pendekatan TPACK

Pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah kerangka kerja pembelajaran yang menekankan integrasi pengetahuan konten (*Content Knowledge*), pengetahuan pedagogik (*Pedagogical Knowledge*), dan pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*) secara terpadu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Janah, 2024). TPACK bertujuan untuk membantu guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan teknologi secara sinergis, bukan sekadar penggunaan teknologi secara terpisah dari strategi pembelajaran atau konten materi (Janah, 2024; Saputri, 2025).

Dalam penelitian ini, TPACK dioperasionalisasikan sebagai kemampuan pendidik PAI untuk:

1. Menguasai materi PAI secara tepat dan relevan dengan kurikulum (*Content Knowledge*)
2. Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berjalan aktif, partisipatif, dan bermakna (*Pedagogical Knowledge*)
3. Mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI guna meningkatkan pengalaman belajar peserta didik (*Technological Knowledge*)
4. Menggabungkan ketiga komponen tersebut secara simultan sehingga pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman materi secara lebih optimal (TPACK).

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tingkat pencapaian kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran PAI, yang mencerminkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susanto, 2021). Hasil belajar PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2022).

Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah

hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK. Hasil belajar diukur menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Nilai yang diperoleh peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sekaligus menguji pengaruh penerapan pendekatan TPACK.

Oleh karena itu, hasil belajar PAI mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep keislaman), ranah afektif (sikap religius dan akhlak), serta ranah psikomotorik (keterampilan mengamalkan ajaran Islam) (Anderson & Krathwohl, 2021).

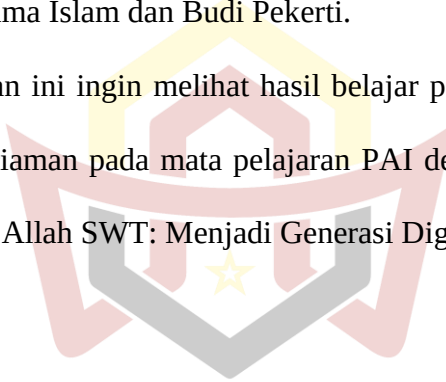
Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, hasil belajar PAI juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, termasuk pemilihan strategi pedagogik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara pedagogis terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, dan keterlibatan peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar PAI (Hidayati, 2024).

Hasil belajar diartikan sebagai skor yang diperoleh peserta didik kelas VIII.I SMP Negeri 6 Pariaman melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang telah melalui uji

validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik.

Skor hasil belajar diperoleh dari jumlah jawaban benar peserta didik pada tes yang diberikan, kemudian diubah ke dalam bentuk nilai dengan rentang 0–100. Nilai tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan TPACK serta untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan TPACK terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini ingin melihat hasil belajar peserta didik kelas VIII.I di SMPN 6 Pariaman pada mata pelajaran PAI dengan materi Menyakini Nabi dan Rasul Allah SWT: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter



UIN IMAM BONJOL
PADANG